

Increasing Parents' Capacity in Caring for Children with Autism Spectrum Disorder Through Parenting Seminars

Luqyana Dhiya Amira¹, Rosa Auralia Wulandari², Arum Sekar Kinasih³, Novia Nuril Firdaus⁴, Faktian Okta Zulfikar⁵, Ediyanto^{6*}
Universitas Negeri Malang

Corresponding Author: Ediyanto ediyanto.fip@um.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Parenting Seminars, Children with Autism, Parenting Patterns, Autism Interventions

Received : 18 July

Revised : 20 August

Accepted: 22 September

©2023 Amira, Wulandari, Kinasih, Firdaus, Zulfikar, Ediyanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to measure the effectiveness of parenting seminars in improving parents' abilities regarding caring for children with autism. The research method used was the onegroup pretest posttest method. The subjects of this research were all parenting seminar participants, namely parents/guardians of students with autism. To gain insight into parenting patterns by parents, data was collected using survey techniques by filling out questionnaires that were provided before and after the seminar activities. Data analysis uses the gain test. The research results showed that the average pretest score was 68.47. The average posttest score is 90.09. This means that parental insight has increased by 21.62, and the test gain is included in the medium and high categories. Based on these results, parenting seminars can increase parents' insight into parenting autism

Peningkatan Kemampuan Orangtua dalam Pengasuhan Anak Autism Spectrum Disorder Melalui Seminar Parenting

Luqyana Dhiya Amira¹, Rosa Auralia Wulandari², Arum Sekar Kinasih³, Novia Nuril Firdaus⁴, Faktian Okta Zulfikar⁵, Ediyanto^{6*}

Universitas Negeri Malang

Corresponding Author: Ediyanto ediyanto.fip@um.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Seminar Parenting, Anak Autism, Pola Pengasuhan, Intervensi Autis

Received : 18 Juli

Revised : 20 Agustus

Accepted: 22 September

©2023 Amira, Wulandari, Kinasih, Firdaus, Zulfikar, Ediyanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keefektifan seminar parenting dalam meningkatkan kemampuan orangtua terkait pengasuhan anak dengan hambatan autism. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode onegroup pretest posttest. Subyek dari penelitian ini yaitu seluruh peserta seminar parenting yaitu orangtua/ wali peserta didik dengan hambatan autism. Dalam mengetahui wawasan pola pengasuhan oleh orang tua maka dilakukan pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan mengisi angket yang telah disediakan sebelum dan setelah kegiatan seminar. Analisis data menggunakan uji gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest yaitu 68,47. Nilai rata-rata posttest yaitu 90,09. Hal ini berarti wawasan orangtua mengalami peningkatan sebesar 21,62, dan uji gain termasuk dalam kategori sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, maka seminar parenting dapat meningkatkan wawasan orangtua dalam pengasuhan autism

PENDAHULUAN

Autisme mengalami hambatan dalam perkembangannya, yaitu menarik diri dari lingkungan sosial, memiliki gangguan dalam berkomunikasi, dan memiliki pola perilaku yang repetitif atau berulang (Hallahan & Kauffman, 2006 dalam (Mangunsong, 2009)). Anak yang memiliki hambatan dalam komunikasi, perilaku, dan sosial harus diberikan intervensi dengan cara dan teknik yang sistematis dari hasil asesmen anak (Martin, G & Pear, 2015).

Pemberian intervensi kepada anak membutuhkan kekonsistenan dari orang sekitar, termasuk lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Ketidakkonsistenan pemberian intervensi menjadikan hasil yang kurang efektif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Handoyo, 2003), bahwa penanganan anak autisme memerlukan waktu yang lama, dan sangat membutuhkan peran orang tua. Menurut (Malucelli, Antoniuk, & Carvalho, 2020), orangtua merupakan orang yang terdekat untuk mengoptimalkan intervensi pada anak dengan autisme.

Orangtua dapat menerapkan intervensi pada kegiatan sehari-hari dan mengoptimalkan perkembangan anak. Namun, masih banyak orangtua yang merasa perannya tidak dibutuhkan pada penerapan intervensi anak, padahal seharusnya orangtua memiliki peran paling besar pada keefektifan intervensi pada anak karena orangtua bersama anak dengan waktu yang lebih lama dibandingkan guru maupun terapis. Selain itu, orangtua tidak mengetahui cara memulai memberikan intervensi dan langkah-langkah penerapan intervensi bagi anak autisme. Hal inilah yang mengakibatkan anak tidak mendapatkan intervensi saat pandemic, karena kurangnya keterlibatan dan pengetahuan orangtua sehingga adanya kemunduran kemampuan serta ketidakefektifan intervensi yang telah dilakukan oleh guru maupun terapis sebelum pandemic.

Untuk mencapai intensitas penanganan yang ideal, diperlukan dukungan dan partisipasi dari seluruh keluarga terutama ibu yang lebih berperan dalam mengasuh anak di rumah. Tidak semua orang tua dapat berpartisipasi dalam penanganan anak dengan autisme secara khusus selama anak di rumah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang penanganan anak dengan autisme, dan sikap orang tua yang lebih menyerahkan penanganan anak hanya di tempat terapi (Kazdin & Whitley, 2003).

Masih banyak orang tua yang salah dalam menerapkan pola asuh anaknya. Mereka lebih cenderung otoriter dan permisif. Di antaranya pola asuh otoriter yaitu memukul anak dengan autisme jika anak tidak mematuhi aturan orang tua, meminta anak dengan autisme untuk tidak keluar rumah, serta pola asuh yang permisif yaitu membiarkan anak dengan autisme untuk bermain di luar rumah sesuka hati (Dewi & Sari, 2013).

Berdasarkan fenomena di atas, diperlukan upaya mengedukasi orang tua agar mempunyai pengetahuan tentang layanan/ intervensi bagi anak autisme yang dapat diterapkan di rumah. Belajar tentang pentingnya pengasuhan autisme agar anak dengan hambatan autisme mendapatkan intervensi yang konsisten, sehingga layanan yang diberikan menjadi lebih efektif.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan orang tua dari dalam pengasuhan anak yang memiliki gangguan autisme dapat dilakukan dalam

bentuk sederhana seperti presentasi atau lektoret. Presentasi atau lektoret merupakan bentuk komunikasi atau penyampaian terstruktur atas apa yang disiapkan dan bersifat satu arah dari pihak penyaji atau penceramah kepada khalayak peserta, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi lazimnya berupa pengetahuan, pandangan baru yang penting kepada peserta (Supratiknya, 2011).

Kegiatan seminar parenting merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada orang tua tentang bagaimana cara pengasuhan yang tepat untuk anak dengan autisme dan meningkatkan kemampuan orangtua dalam memberikan intervensi di rumah.

Seminar pelatihan orangtua dapat membantu orangtua untuk belajar tentang strategi dalam memberikan pelayanan bagi anak dengan autisme (Beaudoin, Sébire, & Couture, 2014). Kemudian terdapat penelitian yang menyampaikan bahwa seminar dapat meningkatkan kemampuan orangtua dalam mengimplementasikan program pada buah hatinya yaitu anak dengan hambatan autisme (Chotidjah, Herlina, Ihsan, Susilana, & Hadiapurwa, 2019).

Penelitian ini memfokuskan pada upaya mengungkap keefektifan seminar parenting dalam meningkatkan kompetensi orang tua anak dengan autisme.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah mengukur keefektifan pelaksanaan seminar parenting autisme dalam meningkatkan kemampuan peserta seminar terkait konsep anak dengan hambatan autisme, karakteristiknya, serta fasilitas dan layanan yang dapat diberikan untuk anak dengan hambatan autisme di rumah.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Pre-Experimental Design dengan One Groups Pretest-Posttest Design, yaitu desain penelitian yang terdapat pretes sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2018).

Penelitian dilakukan dengan pretest dan posttest. Pretest diberikan pada saat sebelum pelaksanaan seminar berlangsung, dan posttest diberikan setelah pelaksanaan seminar berlangsung.

Penelitian dilakukan secara hybrid, yaitu secara luring di SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang dan secara daring pada ruang zoom. Populasi penelitian adalah seluruh peserta seminar parenting yaitu orang tua anak dengan autisme, guru, dan mahasiswa. Peserta luring berjumlah 15 orang, dan peserta daring berjumlah 22 orang.

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Desain proses one groups pretest posttest design disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok Eksperimen	O1	X	O2
---------------------	----	---	----

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

- O1 = nilai pretest sebelum diberi perlakuan (pretest)
- X = perlakuan
- O2 = nilai posttest setelah diberi perlakuan (posttest)

Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji gain, dan uji efektivitas. Data utama yang dipakai untuk melihat peningkatan kemampuan adalah data hasil pretest dan posttest, serta menghitung gain score untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan seminar parenting.

Menemukan skor pretest dan posttest dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Spre}/\text{Spost} \times 100\%}{\text{Skor max}}$$

Untuk menghitung N-Gain dapat digunakan rumus Hake (Meltzer, 2002).

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Spost} - \text{Spre}}{\text{Smax} - \text{Spre}}$$

Keterangan:

Spost : skor posttest

Spre : skor pretest

Smax : skor maksimum ideal

Tabel 2. Kreteria N-Gain

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	<i>indeks gain tinggi</i>
$0,3 < g \leq 0,7$	<i>indeks gain sedang</i>
$g \leq 0,3$	<i>indeks gain rendah</i>

(Sumber: Diolah dari Meltzer, 2002)

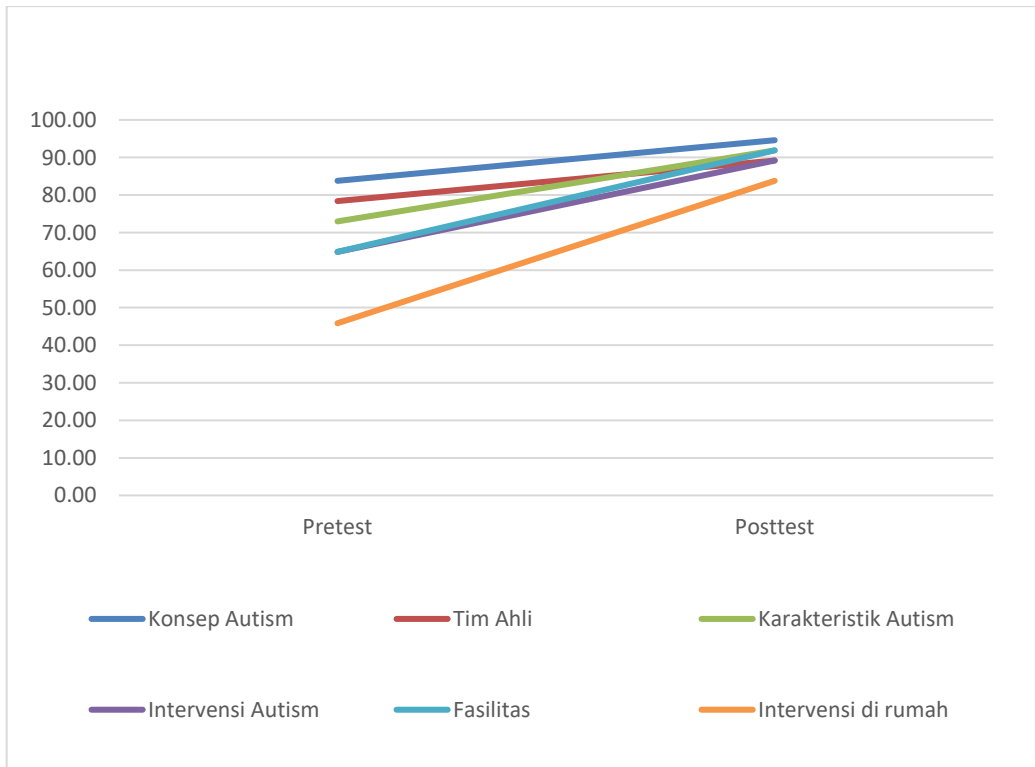
HASIL PENELITIAN

Tabel 3. Hasil Tes Wawasan Orangtua Sebelum dan Sesudah Seminar

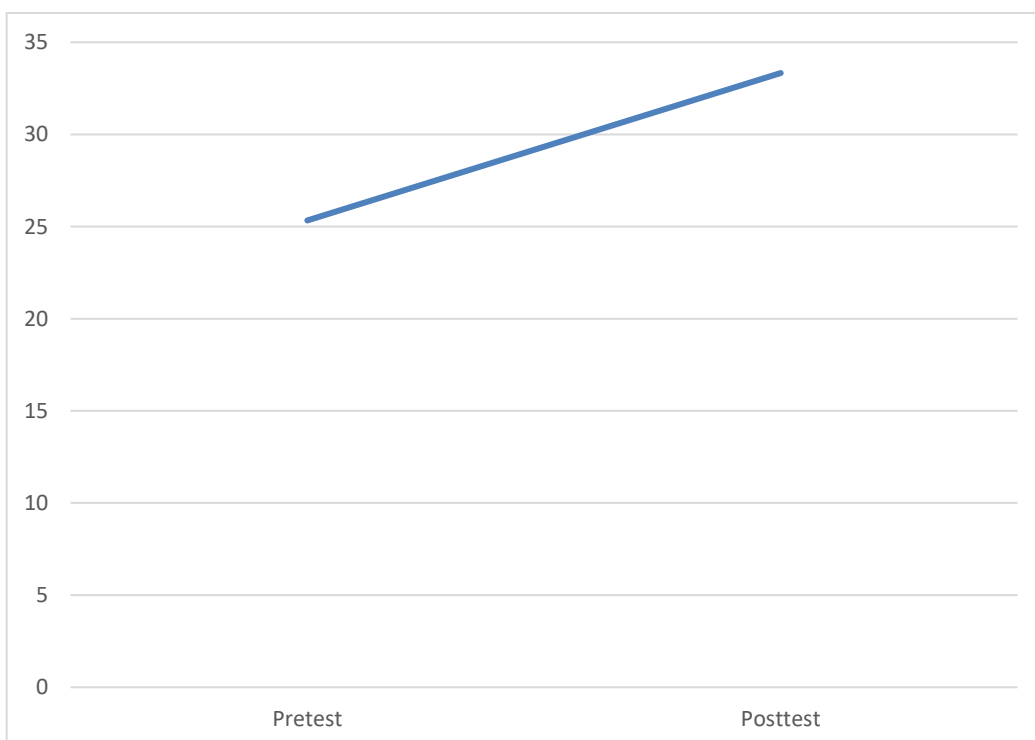
Aspek	Pre	Post	Gain
Wawasan terkait hambatan autism	83,78	94,59	0,67
Wawasan terkait tim ahli yang dapat berkolaborasi terkait hambatan	78,38	89,19	0,50
Wawasan terkait karakteristik autism	72,97	91,89	0,70
Wawasan terkait intervensi dan layanan yang perlu diberikan pada anak	64,86	89,19	0,69
Wawasan terkait fasilitas yang perlu diberikan pada anak	64,86	91,89	0,77
Wawasan terkait intervensi yang dapat diberikan pada anak di rumah	45,95	83,78	0,70

Berdasarkan tabel 2, ditemukan bahwa terdapat peningkatan skor pada keenam aspek, terdapat peningkatan gain pada aspek yang pertama yaitu wawasan terkait hambatan autism sebesar 0,67 dengan kategori sedang, pada aspek yang kedua yaitu wawasan terkait tim ahli yang dapat berkolaborasi terkait hambatan autism sebesar 0,5 dengan kategori sedang, pada aspek yang ketiga yaitu wawasan terkait karakteristik autism sebesar 0,7 dengan kategori sedang, pada aspek yang keempat yaitu wawasan terkait intervensi yang perlu diberikan pada anak sebesar 0,69 dengan kategori sedang, pada aspek yang kelima yaitu wawasan terkait fasilitas yang perlu diberikan pada anak sebesar 0,77 dengan kategori tinggi, dan pada aspek keenam yaitu wawasan terkait intervensi yang dapat diberikan pada anak di rumah sebesar 0,7 dengan kategori sedang.

Peningkatan keenam aspek dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Wawasan Orngtua pada Keenam Aspek



Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Wawasan Orngtua

Peningkatan rata-rata dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa wawasan orangtua terkait autisme dan intervensi autisme mengalami peningkatan sebesar 21,62 dengan rata-rata *pretest* 68,47 menjadi 90,09 pada rata-rata *posttest*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seminar parenting berdampak pada pemahaman wali murid yang merupakan peserta dari seminar. Pemahaman wali murid mengenai ke-enam aspek terkait anak dengan hambatan autisme, karakteristiknya, serta fasilitas dan layanan yang dapat diberikan untuk anak dengan hambatan autisme meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyampaikan bahwa seminar dapat meningkatkan kemampuan orangtua dalam mengimplementasikan program pada buah hatinya yaitu anak dengan hambatan autisme (Chotidjah et al., 2019). Pada penelitian ini seminar parenting berhasil meningkatkan pemahaman orang tua terkait autisme dan layanan apa yang harus diberikan orang tua untuk meningkatkan perkembangan anak di rumah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Beaudoin et al., 2014), bahwa Seminar pelatihan orangtua dapat membantu orangtua untuk belajar tentang strategi dalam memberikan pelayanan bagi anak dengan autisme.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan seminar parenting dapat meningkatkan wawasan orang tua pada beberapa aspek yaitu konsep anak dengan hambatan autisme, karakteristiknya, serta fasilitas dan layanan yang dapat diberikan untuk anak dengan hambatan autisme di rumah.

Diharapkan orangtua setelah mengikuti seminar ini dapat memberikan intervensi yang tepat, serta memberikan pola pengasuhan sesuai dengan kebutuhan anak autisme. Selain itu, orangtua melakukan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, guru, maupun terapis.

Selain itu, bagi sekolah diharapkan dapat memberikan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak dan karakteristik anak, serta menjadi tim kolaborasi yang baik bersama orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan anak.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjangkau lebih banyak subyek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih atas Kerjasama dan kesediaan kepada SLB Laboratorium UM telah memberikan wadah dan fasilitas bagi kami untuk menyalurkan kegiatan seminar ini. Selain itu kami berterima kasih kepada ketiga narasumber yang telah memberikan ilmunya.

Berikut ini adalah ketiga narasumber yang telah berpartisipasi dalam kegiatan seminar parenting:

1. Ediyanto , M.Pd, Ph.D
2. Lutansyah Nur Iswara, S.Pd, M.Pd.
3. Ibu Yunesti Krisworo Setiandari

DAFTAR PUSTAKA

- Beaudoin, A. J., Sébire, G., & Couture, M. (2014). *Parent Training Interventions for Toddlers with Autism Spectrum Disorder*. 2014.
- Chotidjah, S., Herlina, H., Ihsan, H., Susilana, R., & Hadiapurwa, A. (2019). *Training for Parents of Children with Autism Spectrum Disorder : Does it improve their affective functions ?* 214(Ices 2018), 159-161.
- Dewi, E. U., & Sari, M. R. (2013). *Gambaran Pola Asuh Orangtua yang Memiliki Anak Autis di SLB Negeri Gedangan*. *Keperawatan*.
- Handojo. (2003). *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis, dan Perilaku Lain*. Jakarta Barat: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Kazdin, A. E., & Whitley, M. K. (2003). Treatment of parental stress to enhance therapeutic change among children referred for aggressive and antisocial behavior. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 71(3), 504-515. <https://doi.org/10.1037/0022-006X.71.3.504>
- Malucelli, E. R. S., Antoniuk, S. A., & Carvalho, N. O. (2020). The effectiveness of early parental coaching in the autism spectrum disorder. *Jornal de Pediatria*, (xx). <https://doi.org/10.1016/j.jped.2020.09.004>
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (1st ed.). Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi.
- Martin, G & Pear, J. (2015). *Behavior Modification: What it is and How to do it*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Supratiknya, A. (2011). Merancang program dan modul psikologi edukasi. In Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Retrieved from [https://repository.usd.ac.id/12880/1/2011 Merancang Program dan Modul Psikoedukasi Edisi Revisi.pdf](https://repository.usd.ac.id/12880/1/2011_Merancang_Program_dan_Modul_Psikoedukasi_Edisi_Revisi.pdf)